

## Peran Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kota Jayapura

Yana Ermawati, Muhammad Ridhwansyah Pasolo & Wais AlQorni

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua, Jayapura

Email: [ermawati.yana@gmail.com](mailto:ermawati.yana@gmail.com)

### Abstract

The aim of this research is to examine the role of financial inclusion and financial literacy in improving the performance of MSMEs in Jayapura City. MSME performance can be measured through methods used to see business competence in facing problems, obstacles and competition. MSME performance measurement can be analyzed from both internal and external factors. This research is quantitative research with a sample of 100 MSMEs in Jayapura City. Data were analyzed using SPSS version 25. The results showed that Financial Inclusion and Financial Literacy both had a significant effect on the performance of MSMEs in Jayapura City.

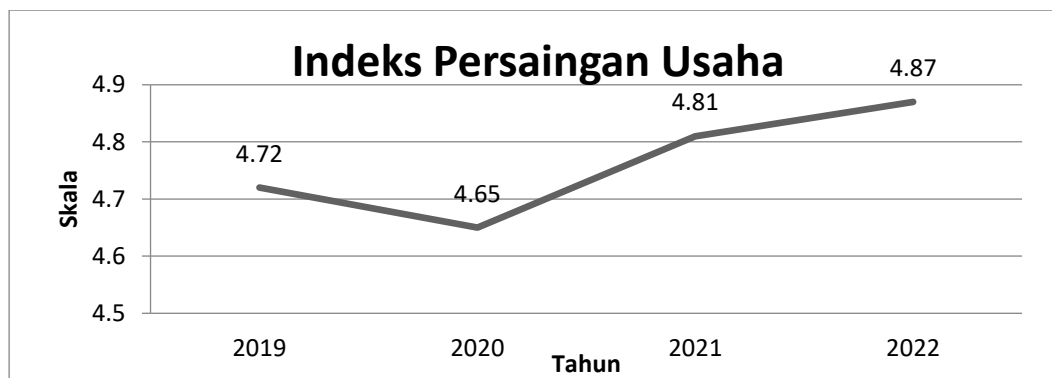
**Keywords** financial inclusion, financial literacy, SMEs performance.

### 1. Pendahuluan

Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data yang disampaikan Kementerian Keuangan (2022), UMKM berhasil menyumbang 90% dari kegiatan bisnis dan berkontribusi lebih dari 50% lapangan pekerjaan di seluruh dunia. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia tahun (2022) juga menyatakan bahwa UMKM berkontribusi terhadap Produk Domesik Bruto (PDB) mencapai 60,5%. Nilai tersebut diterima dari 65,4 juta UMKM yang tercatat pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) tahun 2022. Pesatnya perkembangan UMKM tersebut berpotensi besar apabila UMKM dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik untuk mewujudkan UMKM yang tangguh.

Meskipun potensi dan peran UMKM sangatlah besar, namun kenyataannya masih terdapat banyak tantangan dan hambatan-hambatan dalam mengembangkan suatu UMKM. Hambatan tersebut diantaranya permodalan atau pembiayaan, kualitas dan produktivitas produk yang rendah, kapasitas sumber daya manusia, teknologi dan sistem administrasi keuangan yang buruk, manajemen dan perencanaan yang buruk, pemasaran, persaingan usaha yang semakin tinggi, dan sebagainya (Tanjung dkk, 2021 dan Nurabiah dkk, 2020. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menyatakan tingkat persaingan usaha di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran indeks persaingan usaha disimpulkan masih sedikit tinggi. Pada tahun 2022, indeks tersebut menunjukkan angka 4,87 poin dari skala 7, meningkat tipis dibandingkan tahun 2021 sebesar 4,81 poin.

Gambar 1. Indeks Persaingan Usaha



Sumber : KPPU (2021) & (2023)

Hambatan-hambatan serupa juga di hadapi oleh para pelaku UMKM di Kota Jayapura, Provinsi Papua. Sekertaris Badan Pengurus Himpunan Pengusaha Muda (Hipmi) mengidentifikasi adanya permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM di Papua yaitu minimnya pelatihan bisnis, belum adanya pemasaran produk dan sulitnya mendapatkan pendanaan untuk meningkatkan kualitas produk. Permasalahan tersebut diketahui setelah pihak Hipmi bertemu langsung dengan komunitas pelaku UMKM yang cukup lama berkecimpung di Papua khususnya di Kota Jayapura.

Adanya hambatan dan permasalahan serta persaingan usaha yang terus meningkat mengharuskan pelaku UMKM mempunyai kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan usaha yaitu pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja UMKM yaitu metode yang digunakan untuk melihat kompetensi usaha dalam menghadapi permasalahan, hambatan serta persaingan. Pengukuran kinerja tersebut dapat dianalisa dari beberapa faktor, baik faktor eksternal ataupun internal yang mampu berpengaruh bagi perusahaan didalam menjalankan usahanya. Dua faktor itu menolong perusahaan didalam menganalisa serta merencanakan strategi yang perusahaan butuhkan guna membuat posisi kompetitif perusahaan pada masa mendatang meningkat (Capps & Glissmeyer, 2012).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM baik internal maupun eksternal yang memiliki kesenjangan perbedaan pendapat dari hasil penelitian sebelumnya. Salah satu faktor tersebut ialah inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi (Masitoh dan Widayanti, 2015). *Center for Financial Inclusion* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Penelitian yang dilakukan oleh Farhani & Taufiqurahman, (2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan Safrianti dkk (2022), Azizah

& Zulvia (2019), Ruli & Hilmawati (2021) dan Rinofah dkk (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak adanya pengaruh pada kinerja UMKM. Dalam hal ini, inklusi keuangan berperan sebagai faktor eksternal dalam peningkatan kinerja UMKM.

Faktor selanjutnya adalah literasi keuangan para pelaku UMKM. Literasi keuangan berperan penting pada cara berpikir seseorang dalam mengambil keputusan terhadap kondisi keuangan jangka panjang. Dahmen and Rodríguez (2014) mengungkapkan bahwa pemahaman dalam tingkatan literasi keuangan diperlukan bagi pelaku usaha yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan usahanya guna untuk mencari pendanaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Zarefar dkk (2021), Farhani & Taufiqurahman (2022), Azizah & Zulvia (2019) serta Ruli & Hilmawati (2021) menyatakan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahya dkk (2022) dan Azhari dkk (2020) yang berpendapat bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

## 2. Tinjauan Literatur

### 2.1. RBV (*Resource Based View*)

Gagasan utama dalam teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney, 1991). Resource Based View Theory ini mengemukakan bahwa sumber daya berwujud maupun sumber daya yang tak berwujud dalam perusahaan maupun organisasi dapat mendorong suatu perusahaan maupun organisasi dalam menyusun strategi guna mewujudkan keunggulan bersaing (Sari, 2020).

Dalam penelitian ini, Teori RBV menjadi dasar dalam menjelaskan bahwa inklusi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan sebagai sumber daya perusahaan yang memiliki nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

### 2.2. Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Kinerja adalah hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pengertian UMKM Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2008) pasal 1 mengenai UMKM, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

Usaha ditentukan mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriterianya usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### 2.3. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2008), kriteria usaha kecil dan menengah antara lain : (a) Usaha mikro memiliki kriteria yaitu: (i) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (ii) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). (b) Usaha kecil memiliki kriteria yaitu: (i) Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau (ii) Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000. (c) Sedangkan, usaha menengah memiliki kriteria yaitu : (i) Usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000, atau (ii) Usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.

### 2.4. Dimensi Pengukuran Kinerja

Wulandari (2019) dan Indriyanti (2020) mengemukakan dimensi dalam pengukuran kinerja adalah sebagai berikut : profitabilitas, pertumbuhan usaha, pertumbuhan jumlah karyawan, inklusi keuangan. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76 /POJK.07/2016 menjelaskan bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Terzi, dalam Hidayatulloh (2020) menerangkan bahwa semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan pada UKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan pemberian akses keuangan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Dalam peraturan yang sama, OJK menyatakan adanya tujuan inklusi keuangan meliputi : (a) Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK; (b) Meningkatkan penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh (Pelaku Usaha Jasa Keuangan) PUJK yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; (c) Meningkatkan penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; dan (d) Meningkatkan kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat. (e) Dimensi pada penelitian ini merujuk pada penelitian Wulandari (2019) dan Indriyanti (2020) antara lain adalah: Akses keuangan dan Kesejahteraan

### 2.5. Literasi Keuangan

Pengertian Literasi Keuangan. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2016 mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan akan kondisi keuangan yang dapat mengambil keputusan ekonomi untuk mempengaruhi usahanya (Hidayatulloh, 2020). Literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengerti, mengetahui dan memahami tentang tata cara pengelolaan keuangan dengan baik (Azhari dkk., 2020). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan akan kondisi dan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh individu untuk mencapai kesejahteraan usahanya.

Tujuan Literasi Keuangan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, tujuan dari literasi keuangan yaitu : (a) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu. (b) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Manfaat Literasi Keuangan. Menurut Wulandari (2019) manfaat literasi keuangan yaitu sebagai berikut : (a) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik. (b) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. (c) Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

Dimensi Literasi Keuangan. Menurut penelitian oleh Wulandari (2019) dan Indriyanti (2020) dimensi literasi keuangan yaitu : Pengetahuan, Perilaku, Sikap.

## 2.6. Hubungan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.

Teori *resource based view* mengemukakan bahwa untuk dapat mencapai keunggulan kinerja suatu usaha harus didukung oleh sumber daya unggul yang bernilai tinggi. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam hal ini adalah inklusi keuangan. Dalam meningkatkan kinerja UMKM maka diperlukannya partisipasi dari masyarakat, pemerintah maupun lembaga keuangan didalam perekonomian. Pemberian akses yang luas dari lembaga keuangan menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan kinerja UMKM.

Menurut Febriana & Sulhan (2021), inklusi keuangan mampu membuka peluang bagi pelaku usaha yang berguna untuk mengakses pada ketersediaannya akan layanan keuangan, kesejahteraan dalam penggunaan produk dan layanan keuangan yang pada akhirnya dapat digunakan serta juga dapat dimanfaatkan pada proses kegiatan usaha dalam meningkatkan pada pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pada laba, modal, serta lapangan pekerjaan. Inklusi keuangan yang baik tentunya mampu membuat pelaku UMKM dapat mengembangkan

usahanya agar kinerja usahanya terus tumbuh. Fajri dkk (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi inklusi keuangan maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja UMKM.

Adanya hubungan antara Inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan telah dibuktikan dari hasil penelitian oleh Farhani & Taufiqurahman (2022), Darmawan dkk (2021) dan Christina (2022) yang menerangkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut: H1: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Jayapura.

### 2.7. Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan individu dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan secara luas dapat diartikan literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan akan kondisi dan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh individu untuk mencapai kesejahteraan usahanya.

Teori *resource based view* mengemukakan bahwa untuk dapat mencapai keunggulan kinerja suatu usaha harus didukung oleh sumber daya unggul yang bernilai tinggi. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam hal ini yakni literasi keuangan yang dimiliki para pelaku usaha. Literasi keuangan yang baik oleh pelaku UMKM dapat membuat kinerja UMKM meningkat. Febriana & Sulhan (2021) menerangkan semakin tinggi dan baik pemahaman tentang literasi keuangan, maka akan mendorong semakin baiknya kinerja UMKM tersebut. Literasi keuangan yang baik akan menimbulkan keputusan pembelian yang mengedepankan kualitas, dan meminimalisir keputusan yang salah yang akan diambil terhadap isu ekonomi dan keuangan (Hidayatulloh, 2020).

Hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan di buktikan oleh penelitian (Hilmawati, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap keberlangsungan dan kinerja keuangan UMKM yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka kinerja keuangannya akan meningkat. Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut: H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Jayapura.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengolah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS sehingga data dan hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdapat di Kota Jayapura sebanyak sekitar 22.672 UMKM yang di dapat dari data UMKM yang terdaftar pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UKM Jayapura

(Disperindagkop Dan UKM). Dengan teknik sampling menggunakan simple random sampling, berdasarkan perhitungan slovin, diperoleh sampel penelitian sebanyak 100 UMKM. Data pada penelitian ini merupakan data primer, yang didapatkan dari penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2017), kuesioner adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab dengan lengkap. Kuesioner dipilih karena jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Penelitian ini menggunakan pengukuran yaitu skala *likert* yang mengacu pada pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini, proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor pengukuran dengan menggunakan skala *likert*, (Sugiyono, 2018) yaitu : Sangat Setuju (SS) = Diberi bobot/ skor 5; Setuju (S) = Diberi bobot/ skor 4; Netral (N) = Diberi bobot/ skor 3; Tidak Setuju (TS) = Diberi bobot/ skor 2; Sangat Tidak Setuju (STS) = Diberi bobot/ skor 1.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Uji Regresi Linier Berganda. Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hidayatulloh, 2020).

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

| Model |                                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T hitung | Sig. |
|-------|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|----------|------|
|       |                                     | B                           | Std. Error | Beta                      |          |      |
| 1     | (Constant)                          | 10.971                      | 2.255      |                           | 4.865    | .000 |
|       | Inklusi Keuangan                    | .237                        | .080       | .332                      | 2.968    | .004 |
|       | Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan | .020                        | .076       | .030                      | .258     | .797 |
|       | Literasi Keuangan                   | .239                        | .069       | .367                      | 3.444    | .001 |
|       | <i>R Square</i>                     |                             |            |                           | 0.421    |      |
|       | <i>Adjusted R Square</i>            |                             |            |                           | 0.402    |      |
|       | T tabel                             |                             |            |                           | 1.661    |      |

Basarkan tabel diatas angka yang berada pada

*Unstandardized Coefficients betta*, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10.971 + X_1 0,237 + X_2 0,020 + X_3 0,239 + e$$

Persamaan tersebut mempunyai arti sebagai berikut: (a) Data di atas menunjukan nilai konstan sebesar 10.971, artinya jika nilai variabel independen (inklusi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan) konstan atau tidak ada atau sebesar 0, maka nilai variabel dependen (kinerja UMKM) akan diperoleh sebesar 10,971. (b) Nilai koefisien regresi untuk variabel inklusi keuangan sebesar 0,237, artinya setiap variabel inklusi keuangan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,237

satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. (c) Nilai koefisien regresi untuk variabel kemampuan menyusun laporan keuangan sebesar 0,020, artinya setiap variabel kemampuan menyusun laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,020 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. (d) Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,239, artinya setiap variabel literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,239 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil Uji Hipotesis T (Uji Parsial). Berdasarkan tabel 4.8, maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Variabel inklusi keuangan memiliki nilai koefisien yang bertanda positif 0,332 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,968 > t_{tabel}$  1,661 dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM atau hipotesis diterima. (b) Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki nilai koefisien yang bertanda positif 0,030 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,258 < t_{tabel}$  1,661 dan nilai signifikansi  $0,797 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM atau hipotesis ditolak. (c) Variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien yang bertanda positif 0,367 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,444 > t_{tabel}$  1,661 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM atau hipotesis diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, (Ghozali, 2018).

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,402 atau 40,2%. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa seluruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 40,2% dan sisanya 59,8% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kota Jayapura. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 1, inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa inklusi dapat membuat pelaku UMKM lebih mudah mengakses keuangan pada lembaga keuangan untuk permodalan usahanya. Oleh karena itu, semakin tinggi inklusi keuangan akan membuat kinerja pelaku UMKM meningkat dan sebaliknya semakin rendah inklusi keuangan maka tingkat kinerja akan menurun. Teori *resource based view* mengemukakan bahwa untuk dapat mencapai keunggulan kinerja suatu usaha harus didukung oleh sumber daya unggul yang bernilai tinggi. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam hal ini adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan mampu membuka peluang bagi pelaku usaha yang berguna untuk mengakses pada ketersediaannya akan layanan

keuangan, kesejahteraan dalam penggunaan produk dan layanan keuangan yang pada akhirnya dapat digunakan serta juga dapat dimanfaatkan pada proses kegiatan usaha dalam meningkatkan pada pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pada laba, modal, serta lapangan pekerjaan. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Farhani & Taufiqurahman (2022), Darmawan dkk (2021) dan Christina (2022) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Kota Jayapura. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 3, literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik dapat menunjang kemampuan pelaku UMKM dalam mengatur keuangan usahanya. Oleh karena itu, literasi keuangan yang baik dari pelaku UMKM akan memberikan dampak yang baik pula pada peningkatan kinerja keuangan. Teori *resource based view* yang mengemukakan bahwa untuk dapat mencapai keunggulan kinerja suatu usaha harus didukung oleh sumber daya unggul yang bernilai tinggi. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam hal ini yakni literasi keuangan yang dimiliki para pelaku usaha. Apabila pengetahuan terhadap keuangan meningkat maka akan memberikan peningkatan pada keterampilan dalam mengelola keuangan. Sehingga melalui pengelolaan yang baik ini, keuangan UMKM mampu dimanfaatkan secara efektif dan efisien serta membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha dalam mencapai tujuan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti lain yaitu Farhani & Taufiqurahman (2022), Azizah & Zulvia (2019) dan Hilmawati (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM..

## 5. Kesimpulan

Dari pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Jayapura. (b) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Jayapura. Bagi pelaku UMKM Kota Jayapura diharapkan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dalam menyusun laporan keuangan dengan lebih giat mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan. Karena dengan meningkatnya kemampuan tersebut maka para pelaku usaha yang ada di Kota Jayapura dapat unggul dalam hal kinerja dan persaingan. Dalam penelitian ini variabel kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain seperti e-commers, kredit modal, dan sistem informasi akuntansi yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

## Referensi

- Azhari, H. N., Putri, N. K., & Suparlinah, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Wilayah Purwokerto Kabupaten Banyumas. 1(1), 68–77.
- Azizah, S. N., & Zulvia, D. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Gor Hj. Agus Salim Kota Padang. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(1), 301–310. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/305>

- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Cahya, A. D., Sari, N., & Juliani, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Batik Jumputan. 08(01), 48–58.
- Capps, C. J., & Glissmeyer, M. D. (2012). Extending The Competitive Profile Matrix Using Internal Factor Evaluation And External Factor Evaluation Matrix Concepts. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 28, 1059–1062. <https://doi.org/10.19030/jabr.v28i5.7245>
- Christina, E. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. 19(2), 676–679.
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control , Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. 10(2).
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi Pengaruh*, 13(1), 108–123.
- Farhani, A., & Taufiqurahman, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM ( Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Karawang. 8(18), 480–490.
- Farida, I., Sunandar, & Aryanto. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Tegal. *Jurnal MONEX*, 8(2), 79–82.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian: Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. Zifatama Publisher.
- Febriana, S. N., & Sulhan, M. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Malang). 16, 59–69.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Hidayatulloh, I. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan pada Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Tegal.
- Hilmawati, M. R. N. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. 10(1), 135–152.
- Indriyanti, N. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2022). Peran Pemerintah Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Digital. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4662/berperan->

dalam-peningkatan-pertumbuhan-ekonomi-digital-pemerintah-dorong-akselerasi-adopsi-teknologi-digital-oleh-umkm

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2023). Jumlah Umkm. kemenkopumkm.go.id

Keuangan, K. (2022). Kontribusi Umkm. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Komisi Pengawas Persaingan Usaha. (2021). Indeks Persaingan Bisnis. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/11/persaingan-usaha-di-indonesia-meningkat-dekati-target-2024>

Komisi Pengawas Persaingan Usaha. (2023). Siaran Pers KPPU. [https://kppu.go.id/wp-content/uploads/2023/02/Siaran-Pers-No.-22\\_KPPU-PR\\_II\\_2023.pdf](https://kppu.go.id/wp-content/uploads/2023/02/Siaran-Pers-No.-22_KPPU-PR_II_2023.pdf)

Nurabiah, N., Pusparini, H., & Mariadi, Y. (2020). Faktor-Faktor Kontijensi Yang Memengaruhi Pengimplementasian Praktik Akuntansi Maanajemen Pada Usaha Kecil Menengah (Umkm) Di Kota Mataram. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 72–89. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i1.91>

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor76 /POJK.07/2016. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat.aspx>

Pemerintah Pusat. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro-Kecil-dan-Menengah.pdf>

Prasetyo, E. (2022). Pengaruh E-Commerce , Pengetahuan Akuntansi , Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. 1(3), 370–383.

Rinofah, R., Sari, P. P., & Kriswanto, D. A. (2022). Analysis of the influence of the ability to compile financial statements and entrepreneurial spirit on the operational performance of MSMES. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18, 369–376. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10527>

Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *Management and Business Review*, 6(2), 212–227.

Sari, N. P. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Pada UKM di Kabupaten Sidoarjo ( Studi Empiris pada UKM di Bidang Industri ). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 1–8.

Siagian, M., Kurniawan, P. H., & Hikmah. (2019). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 265–271.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D. Bandung: Penerbit

# Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia 2023 Papua Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 1

17-19 Oktober 2023

Alfabeta.2016.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2014). Metode Penelitian : Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami (1 ed.). Pustaka Baru Press.

Tanjung, H., Rusmana, O., & Lestari, P. (2021). Adopsi praktik-praktik akuntansi manajemen dan hubungannya dengan kinerja UKM. Media Bina Ilmiah, 15(8), 5019–5040.

Windasari, V., & Wilandari, A. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ekonomika, 13(2), 189–204.

Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (studi kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta).

Zarefar, A., Oktari, V., & Zarefar, A. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM. 22(2), 148–161

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)